

**ANALISIS KECENDERUNGAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI
KONTROL DIRI SISWA**

Fadhlina Rozzaqyah¹, Adlia Aisyah Putri², Mutiara Rohma Syahiroh³
Universitas Sriwijaya Palembang

e-mail:

fadhlina@fkip.unsri.ac.id¹

Abstract

Aggressiveness in adolescents is often a prominent issue in the world of education, because it is not only teenagers who are victims of aggressiveness but also the perpetrators. Aggressive tendencies in adolescents can be influenced by the ability to control themselves. The purpose of this research is to describe the tendency of aggressive behavior in terms of students' self-control. This research is a quantitative research with a survey design. The population in this study was 161 students at SMP Muhammadiyah 1 Palembang and a sample of 104 was determined by purposive sampling with a mixed sample of students who had moderate, low and very low self-control. The instruments used in this study were the behavioral tendencies of the aggressiveness scale and the self-control scale using such scale measurements. Data analysis using proportions. The results showed that most students who had moderate self-control had a low aggressive tendency with a proportion of 39% (26 students), then students with low self-control mostly had moderate aggressive tendencies with a proportion of 54% (15 students), and students with self-control very low most of them have moderate aggressiveness tendencies with a proportion of 40% (4 students) and very low with a proportion of 40% (4 students).

Keywords: *Aggressiveness, self-control, adolescence*

Abstrak

Agresivitas pada remaja kerap menjadi isu yang menghantui dunia pendidikan, karena tidak hanya remaja menjadi korban agresivitas tetapi juga pelakunya. Kecenderungan agresivitas pada remaja dapat dipengaruhi kemampuannya dalam mengontrol diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran kecenderungan perilaku agresivitas ditinjau dari kontrol diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 161 siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dan sampel sebanyak 104 yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah siswa yang memiliki kontrol diri sedang, rendah dan sangat rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecenderungan perilaku agresivitas dan skala kontrol diri menggunakan skala pengukuran likert dengan nilai reliabilitas skala agresivitas sebesar $r_{ii} = 0,900$ dan skala kontrol diri sebesar $r_{ii} = 0,787$. Analisis data menggunakan analisis dekriptif distribusi frekuensi menggunakan formula persentase. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kontrol diri sedang sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas rendah dengan persentase 39% (26 siswa), selanjutnya siswa dengan kontrol diri rendah sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 54% (15 siswa), dan siswa dengan kontrol diri sangat rendah sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 40% (4 siswa) dan sangat rendah dengan persentase 40% (4 siswa).

Kata Kunci : *Agresivitas, control diri, remaja*

PENDAHULUAN

Tidak hanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa namun juga dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak. Rahayu (Rahmadani & Fikry, 2020) menyatakan bahwa perilaku agresif dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, misalnya di sekolah, di jalan, atau di masyarakat setempat. Perilaku agresif dapat berupa tindakan fisik dan verbal, tindakan fisik seperti memukul, mendorong dan tindakan lain yang berhubungan dengan fisik atau tubuh sedangkan tindakan verbal seperti menghina, bersikap kasar, mengejek dan mengumpat.

Menurut Auliya & Nurwidawati (2014), kontrol diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Menurut Chaq, dkk (Rahmadani & Fikry, 2020) seseorang yang tidak memiliki kemampuan kontrol yang baik ketika dihadapkan pada berbagai masalah dapat mengakibatkan perbuatan yang tidak baik, sehingga kontrol diri sangat penting bagi setiap remaja. Menurut Santrock (Ragita & Fardana N., 2021), anak muda lebih mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.

Pengungkapan perasaan remaja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, bisa dalam bentuk kegembaraan, kasih sayang, atau bahkan tindakan yang dapat merugikan orang lain seperti kekerasan baik kekerasan fisik, verbal, maupun psikis. Kekerasan atau agresivitas merupakan bentuk ungkapan perasaan yang keliru karena ketidakmampuan seseorang mengontrol diri akibat permasalahan yang dapat membahayakan orang lain atau sebagai bentuk mencapai tujuan tertentu dalam membalas perlakuan orang lain seperti kekerasan verbal yaitu cacian, makian, penghinaan, maupun kekerasan fisik dan psikis lainnya (Alimi & Nurwati, 2021; Hilmi & Choiriyah, 2022).

Kecenderungan perilaku agresivitas merupakan cikal bakal seseorang dalam melakukan kekerasan terhadap orang lain. Perilaku agresivitas merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain. (Breakwell dalam Dewi, dkk. 2015). Di Indonesia, anak dan remaja termasuk pada pelaku dan korban terbanyak dari tindak kekerasan. Hal ini terjadi karena anak dan remaja merupakan fase transisi dan ketidak stabilan emosi sehingga harus memiliki konsep dan kontrol diri yang baik untuk

mengendalikan perubahan atau gejala yang terjadi di masa ini. Sebagaimana halnya, rendahnya kontrol diri, kesulitan pengendalian diri dan impulsif, kecenderungan emosi negatif, dan pola asuh orang tua termasuk faktor yang paling mempengaruhi perilaku agresif anak dan remaja (Ferguson & Wang, 2019; Rozzaqyah, Silvia, et al., 2021).

Agresivitas anak dan remaja akibat rendahnya kontrol diri anak secara teoretis memberikan penguatan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan pengembangan perilaku agresif. Pengendalian diri termasuk dalam pengendalian pikiran, perasaan dan perilaku. Garofalo et al. (2020) dalam studinya menemukan bahwa orang dengan pengendalian emosi (regulasi emosi) yang baik memiliki kecenderungan perilaku agresif yang rendah, namun pada orang dengan disrelugasi emosi dapat melakukan tindakan kekerasan lebih banyak. Namun, beberapa penelitian juga terdapat hasil hubungan yang rendah antara kontrol diri dan perilaku agresif dengan arah hubungan negatif, yaitu seseorang dengan kontrol diri tinggi maka memiliki kecenderungan agresif rendah begitupun sebaliknya (Cuyunda et al., 2020; Purnawan & Situmorang, 2021).

Adanya berbagai penelitian dan perbedaan akan hubungan antara kontrol diri maupun perilaku agresivitas, oleh sebab itu untuk mengetahui apakah siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan kecenderungan agresivitas, dilakukan studi awal terhadap remaja SMP dimana kuesioner dibagikan kepada 30 siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX diperoleh hasil sebanyak 17 orang atau 56,7% siswa pernah mengejek temannya dengan panggilan yang tidak disukai, kemudian 13 orang atau 43,3% siswa yang menyatakan pernah membalas ejekan dari teman, terdapat 11 orang atau 36,7% siswa pernah mengucapkan kata kotor/kasar saat sedang marah, 11 orang atau 36,7% siswa pernah terlibat perkelahian, dan 12 orang atau 40% siswa mengaku pernah memukul orang lain yang membuatnya marah.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, Sehingga didapatkan hasil bahwa masih terdapat siswa di SMP tersebut yang berperilaku agresif, yaitu terlibat dalam perkelahian seperti siswa di kelas VIII.A, VIII.B, dan kelas IX.B, lalu adanya siswa yang sering berkata kasar atau berkata kotor, terdapat

siswa yang sering mengejek teman, dan terdapat beberapa siswa yang cukup sulit untuk diatur seperti pernah membantah dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Survei pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kecenderungan agresivitas pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan jumlah populasi 161 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel penelitian memiliki kriteria tertentu, adapun kriteria sampel penelitian ini adalah siswa yang memiliki kontrol diri sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk menentukan kriteria sampel penelitian, dilakukan pengukuran skala kontrol diri terhadap 161 siswa, diperoleh data terdapat 9% (15 siswa) memiliki kontrol diri sangat tinggi, 26% (42 siswa) memiliki kontrol diri tinggi, 41% (66 siswa) memiliki kontrol diri sedang, 17% (28 siswa) memiliki kontrol diri rendah, dan 6% (10 siswa) memiliki kontrol diri sangat rendah. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 104

responden. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis dekriptif distribusi frekuensi menggunakan formula persentase pada setiap kategori kecenderungan perilaku agresivitas berikut.

$$P(\%) = F \times \frac{100}{n}$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

Adapun penentuan kategorisasi menggunakan tabel berikut. Azwar (dalam Juliansyah, 2021) mengemukakan rumus kategorisasi digambarkan sebagai berikut.

Kriteria	Rumus
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X$ $M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X$ $M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X$ $M - 0,5SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5SD$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecenderungan perilaku agresivitas ditinjau dari kontrol diri siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan kriteria sampel penelitian siswa yang memiliki kontrol diri sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Kecenderungan Agresivitas Siswa ditinjau dari Kontrol Diri Sedang

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	5%
Tinggi	6	9%
Sedang	14	21%
Rendah	26	39%
Sangat Rendah	17	26%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa yang memiliki kontrol diri sedang sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas rendah dengan persentase 39% (26 siswa), kemudian terdapat 26% (17 siswa) memiliki kecenderungan agresivitas sangat rendah, lalu 21% (14 siswa) dengan kecenderungan agresivitas sedang, terdapat 9% (6 siswa) dengan kecenderungan agresivitas tinggi, dan yang terkecil terdapat 5% (3 siswa) dengan kecenderungan agresivitas sangat tinggi.

Tabel 3. Persentase Kecenderungan Agresivitas Siswa ditinjau dari Kontrol Diri Rendah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	4%
Tinggi	2	7%
Sedang	15	54%
Rendah	8	29%
Sangat Rendah	2	7%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh siswa yang memiliki kontrol diri rendah sebagian besar memiliki

kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 54% (15 siswa), selanjutnya 29% (8 siswa) dengan kecenderungan agresivitas rendah, terdapat 7% (2 siswa) memiliki kecenderungan agresivitas tinggi, kemudian dengan persentase yang sama diperoleh 7% (2 siswa) memiliki kecenderungan agresivitas sangat rendah, serta terdapat 4% (1 siswa) yang memiliki kecenderungan agresivitas sangat tinggi.

Tabel 4. Persentase Kecenderungan Agresivitas Siswa ditinjau dari Kontrol Diri Sangat Rendah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	10%
Tinggi	0	0%
Sedang	4	40%
Rendah	1	10%
Sangat Rendah	4	40%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki kontrol diri sangat rendah sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 40% (4 siswa) dan sangat rendah dengan persentase 40% (4 siswa), selanjutnya terdapat 10% (1 siswa) memiliki kecenderungan agresivitas sangat tinggi dan 10% (1 siswa) memiliki kecenderungan agresivitas rendah, kemudian tidak ditemukan siswa dengan kecenderungan agresivitas tinggi.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata (Mean) Kecenderungan Agresivitas Siswa ditinjau dari Kontrol Diri

Kategori	Mean
Kecenderungan Agresivitas siswa ditinjau dari Kontrol Diri Sedang	58,21
Kecenderungan Agresivitas siswa ditinjau dari Kontrol Diri Rendah	62,96
Kecenderungan Agresivitas siswa ditinjau dari Kontrol Diri Sangat Rendah	60,30

Melalui pengolahan data diketahui bahwa dari 104 sampel penelitian yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan siswa yang memiliki kontrol diri sedang sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas rendah dengan persentase 39% atau sebanyak 26 siswa, kemudian siswa dengan kontrol diri rendah sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 54% atau sebanyak 15 siswa, dan siswa dengan kontrol diri sangat rendah sebagian besar memiliki kecenderungan agresivitas sedang dengan persentase 40% atau sebanyak 4 siswa dan sangat rendah dengan persentase 40% atau sebanyak 4 siswa. Adapun nilai rata-rata kecenderungan agresivitas paling tinggi ditemukan pada siswa ditinjau dari kontrol diri rendah dengan mean 62,96. Kemudian disusul oleh siswa ditinjau dari kontrol diri sangat rendah dengan mean

60,30. Selanjutnya nilai rata-rata kecenderungan agresivitas terkecil ditemukan pada siswa ditinjau dari kontrol diri sedang dengan mean 58,21.

Rozzaqyah, AR, et al., (2021) menyatakan kecenderungan perilaku agresif adalah kemungkinan yang dilakukan seseorang untuk merugikan, menyakiti orang lain atau lingkungan yang ada disekitarnya yang dilakukan secara fisik atau secara verbal sebagai pengaruh dari suatu perasaan atau sebagai pengaruh dari adanya tujuan tertentu yang hendak ia capai. Adapun menurut Purwasih et al., (2018) perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara sengaja dan sadar untuk menyakiti orang lain dengan tujuan melampiaskan perasaan marah agar memperoleh kepuasan setelah melakukannya. Sarwono & Meinarno (dalam Trisnawati et al., 2014) mengatakan perilaku agresif yang dilakukan remaja terlihat begitu jelas yang dapat dilihat dari semakin bertambahnya berita-berita yang ada pada media massa, elektronik atau media cetak mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tindakan kekerasan yang dilakukan para remaja baik secara perorangan atau secara berkelompok seperti melakukan tindakan

penganiayaan, penyiksaan, ikut serta dalam tawuran, dan melakukan tindakan-tindakan lainnya yang berujung pada menghilangkan nyawa.

Semakin bertambahnya perilaku agresif tersebut pada para remaja, hal ini dapat menunjukkan bahwa sangat diperlukannya berbagai pencegahan sejak dini agar anak lebih mampu dalam mengontrol perilakunya, menahan berbagai keinginan untuk melakukan penganiayaan dan perusakan, mampu mengendalikan emosi negatif, dan lebih mampu untuk mempertimbangkan keputusan yang akan dilakukan atau diambil. Menurut (Auliya & Nurwidawati, 2014) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif adalah kurangnya kontrol diri terhadap diri sendiri. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Purwasih et al. (2018) yang mengungkapkan seseorang dengan kontrol diri yang rendah akan lebih berisiko berperilaku yang dapat melanggar aturan, hal ini terjadi karena seseorang tersebut kurang mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari.

Oleh karena itu kemampuan dalam mengontrol diri sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya kecenderungan

agresivitas pada siswa. Menurut Chaplin kontrol diri merupakan kemampuan seseorang agar dapat membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya, serta kemampuan untuk menekan berbagai tingkah laku yang impulsif. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang mengendalikan tingkah lakunya kearah yang lebih positif Intani & Ifdil (2018). Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah salah satu faktor yang dapat mencegah atau mengurangi kecenderungan agresivitas, hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan mengontrol diri dapat menekan perilaku yang kurang pantas, serta kemampuan mengontrol diri ini juga dapat mengarahkan seseorang agar berperilaku yang lebih positif. Agar kecenderungan agresivitas ini dapat dikurangi maka peneliti merasa peningkatan kontrol diri ini dirasa perlu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan kontrol diri siswa dapat dilakukan melalui berbagai layanan yang ada di bimbingan dan konseling.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan kontrol diri sedang, rendah, hingga sangat rendah memiliki kecenderungan agresivitas yang relatif rendah. Namun secara nilai rerata, hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kontrol diri rendah memiliki kecenderungan agresivitas yang lebih besar daripada siswa dengan kontrol diri sangat rendah dan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>.
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Character*, 2(3), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.
- Cuyunda, I. D., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 122–128. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.234>.
- Ferguson, C. J., & Wang, J. C. K. (2019). Aggressive video games are not a risk factor for future aggression in youth: A longitudinal study. In *Journal of Youth and Adolescence* (Vol. 48, Issue 1).
- Garofalo, C., Gillespie, S. M., & Velotti, P. (2020). Emotion regulation mediates relationships between mindfulness facets and aggression dimensions. *Aggressive Behavior*, 46(1), 60–71. <https://doi.org/10.1002/ab.21868>.
- Hilmi, M., & Choiriyah, Z. (2022). Kekerasan Verbal dalam Dakwah (Studi Kasus Rekaman Ceramah Aman Abdurrahman). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 464–478.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>.
- Juliansyah, D. R. (2021). Tingkat Agresivitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muara Pinang Tahun 2020/2021. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.

- Purnawan, R. A., & Situmurang, N. Z. (2021). Peranan Regulasi Emosi, Kontrol Diri, Penerimaan Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa Smp Di Yogyakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 205. <https://doi.org/10.24912/jmishumse.n.v5i1.10777.2021>.
- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.
- Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417–424. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>.
- Rahmadani, E. D. A., & Fikry, Z. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sma Pembangunan Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2495–2501. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/735>.
- Rozzaqyah, F., AR, S., & Wisma, N. (2021). Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smp. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4463>.
- Rozzaqyah, F., Silvia, A., & Wisma, N. (2021). *Aggressive Behavior: Comparative Study on Girls and Boys in The Middle School*. 513, 416–420. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.139>.
- Trisnawati, J., Nauli, F. A., & Agrina. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMKN 2 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–9. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3462>